

Renungan untuk Tim Praise and Worship

Ditulis dengan anugerah Tuhan oleh Grace Sumilat, S.MG

Seri 2.

## HUMAN UNIQUENESS

Shalom para musisi gerejawi !!

Sudah terlalu sering kita mendengar ayat ini dikotbahkan “Baiklah kita **menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita**, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.” Terlalu sering didengung-dengungkan bahwa manusia menjadi begitu istimewa karena diciptakan menurut gambar dan rupa Tuhan.

Dalam bermusik apalagi. Tidak ada ciptaan lain yang bisa bermusik setinggi peradaban manusia. Bahkan dalam bermusik, semua ciptaan lainnya pun dapat dimanfaatkan suara mereka oleh manusia menjadi bagian dari bermusiknya si manusia itu. Seperti contohnya, daun yang dapat dijadikan alat musik, juga bambu, kayu, logam, angin, tembaga, kulit binatang, dll, semua bisa dipakai oleh manusia, dimanfaatkannya, diberdayakannya, menjadi sarana atau alat untuk manusia bermusik. Bukan hanya itu, manusia pun dapat menggunakan langkah kakinya dalam bermusik sambil menari (Tap Dance). Manusia dapat menggunakan akalnya untuk menggaransment lagu, mencipta lagu, mencipta instrumentalia. Manusia dapat menggunakan nafasnya, pita suaranya baik untuk memainkan alat musik tiup, ataupun untuk bermusik vocal. Manusia juga dapat menggunakan jari jemari tangannya bahkan kakinya untuk memainkan berbagai alat musik. Manusia dapat berkata-kata dalam bernyanyi, kata-kata yang bermakna.

Meskipun kicauan burung itu merdu, burung tidak bisa menggaransment orkestra, burung tidak bisa memainkan gitar, burung tidak bisa menggebuk drum, burung tidak bisa menjadi dirigen, mereka tidak bisa main gamelan. Justru manusia bisa merekam suara burung dan dimasukkan di voice keyboard, sehingga saat manusia bermusik, suara burung bisa ditambahkan sebagai penambah sound effect.

Betapa dahsyatnya musikalitas manusia dibandingkan dengan semua ciptaan lainnya. Mengapa? Karena manusia diciptakan serupa dan segambar dengan Tuhan sendiri, Sang Pencipta. Oleh karena itu, saya percaya, betapa musikalitas-Nya Tuhan itu begitu dahsyat, karena terpancar oleh betapa besarnya musikalitas manusia dibandingkan ciptaan lainnya.

Ketika kita memiliki pita suara untuk bernyanyi, itu adalah alat musik juga. Kita membawanya ke mana-mana, kita tidak perlu men-stem-nya, kita tidak perlu membelinya, kita tidak perlu takut di ketinggalan, kita tidak perlu mengupayakan agar dia tidak berdebu, kita tidak perlu upgrade dengan membeli lagi yang lebih canggih. Para vocalis, percayalah, bahwa betapa berharga pita suara kita, sehingga kita dapat bernyanyi, dapat memuji Tuhan, dapat melayani Tuhan di bidang Vocal. Para pemain instrumen percayalah, bahwa jemari kita, kaki kita ( seperti pada drummer), otak kita untuk bermusik, telinga kita untuk mendengar alat musik kita sendiri, alat musik yang dimainkan orang lain, menikmati musik, menciptakan sebuah lagu atau komposisi, semua itu sangat berharga di dalam diri kita, sehingga kita dapat bermusik, dapat melayani Tuhan di bidang instrumen.

Kita bukan diciptakan sebagai burung, ikan, pohon, bintang atau domba. Kita diciptakan sebagai manusia dengan daya musikal yang super. Oleh karena itulah, mari hargai hal itu.

Menghargai dengan cara terus berdaya upaya untuk meningkatkan kapasitas kita dalam bermusik, lebih banyak lagi mendengar musik pujian kepada Raja, lebih banyak lagi berlatih bernyanyi atau berinstrumen, lebih banyak lagi menciptakan lagu, lebih banyak lagi menelurkan komposisi yang baru.

Menghargai dengan cara merawat pita suara kita dengan baik. Menghargai dengan cara bersungguh-sungguh mendedikasikan hidup kita dan musikalitas kita bagi kemuliaan nama Tuhan dan bagi perluasan kerajaan-Nya.

Doa : Bapa di dalam nama Yesus, ajari aku untuk menghargai setiap musikalitas yang Tuhan berikan kepadaku sebagai manusia ciptaan-Mu. Di dalam nama Yesus, bantu aku untuk terus mengembangkan apa yang sudah Tuhan percayakan, di dalam nama Yesus, semua kembali bagi kemuliaan-Mu, di dalam nama Yesus, Amin.